



WORKSHOP TEH BUNGA TELANG DAN BOLU MUGHWORT SEBAGAI UPAYA KOMPREHENSIF PEMBERDAYAAN DAN INOVASI UMKM DI KELURAHAN WONOREJO

Muhammad Bondan Abhyoso¹⁾, Alya Faradisa²⁾, Hindun Choirun Nisa³⁾, Mora Arief Nasucha⁴⁾,
Munaya Putri Khaura Anjali⁵⁾, Muhamad Fuat Asnawi⁶⁾

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

fuatasnawi@unsiq.ac.id

Dimasukkan : 22 Agustus 2025 | **Diterima** : 26 Desember 2025 | **Diterbitkan** : 31 Desember 2025

Abstrak: Kelompok KPM 47 menemukan 2 tanaman herbal yang banyak tumbuh dan bisa dibudidayakan secara massal di Kelurahan Wonorejo, yaitu Bunga Telang dan Mugwort. Dari dua tanaman tersebut, muncul ide membuat produk lokal baru yang bisa dikembangkan di Kelurahan Wonorejo dan menghasilkan dua produk yaitu Teh Telang dan Bolu Mugwort. Kedua produk tersebut memiliki banyak kandungan bermanfaat baik untuk kesehatan sesuai dengan tren konsumsi herbal untuk penerapan gaya hidup sehat yang dewasa ini sedang marak diperbincangkan di masyarakat. Potensi budidaya dan pengolahan Telang serta Mugwort di Kelurahan Wonorejo sangat baik, sehingga memungkinkan untuk terciptanya produk lokal khas Wonorejo dan terbuka peluang usaha bagi masyarakat. Hasil riset ini disampaikan kepada masyarakat melalui Workshop Program Inovasi SIGAP (Stunting Integrasi Generasi Aman Produktif) sebagai upaya peningkatan kapasitas kreasi dan inovasi dengan harapan memunculkan peluang usaha baru dengan menciptakan brand lokal yang berdaya saing.

Kata Kunci: kelurahan wonorejo; teh telang; bolu mugwort

Abstract: The KPM 47 group discovered two herbal plants that grow abundantly and can be cultivated on a large scale in Wonorejo Village, namely Butterfly Pea Flowers and Mugwort. From these two plants, the idea arose to create new local products that can be developed in Wonorejo Village and produced two products, namely Butterfly Pea Tea and Mugwort Cake. Both products have many beneficial ingredients for health in accordance with the trend of herbal consumption for implementing a healthy lifestyle that is currently being widely discussed in the community. The potential for cultivating and processing Butterfly Pea and Mugwort in Wonorejo Village is very good, making it possible to create local products typical of Wonorejo and open business opportunities for the community. The results of this





research were presented to the community through the SIGAP (Stunting Integration of Safe Productive Generations) Innovation Program Workshop as an effort to increase creative and innovative capacity with the hope of generating new business opportunities by creating competitive local brands.

Keywords: *wonorejo ward; butterfly pea tea; mugwort cake*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Wonorejo. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2023), UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga berperan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat di tingkat akar rumput. Hal ini juga terlihat di Kelurahan Wonorejo, di mana UMKM tumbuh dan berkembang sebagai sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat. Namun, banyak pelaku UMKM di daerah ini masih menghadapi tantangan dalam hal inovasi produk, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya pengetahuan tentang potensi bahan lokal yang bernilai jual tinggi. Untuk itu, diperlukan upaya komprehensif yang tidak hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan kapasitas kreatif dan inovatif para pelaku UMKM. (Abadi Sanosra, Dimas Herliandis Shodiqin 2025)

Selain menghadapi berbagai tantangan tersebut, Kelurahan Wonorejo sebenarnya menyimpan potensi besar yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Dilihat dari kondisi geografis dan kesuburan tanahnya, wilayah ini sangat mendukung untuk budidaya tanaman herbal, salah satunya bunga telang (*Clicitoria ternatea*). Tanaman ini memiliki potensi besar yaitu sebagai bahan dasar pembuatan teh herbal bunga telang. Teh ini

memiliki beragam manfaat, antara lain kaya akan antioksidan alami yang dapat membantu menangkal radikal bebas, menjaga kesehatan tubuh, serta dipercaya bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Warna biru alami yang dihasilkan dari kelopak bunganya juga memberikan daya tarik visual yang unik, sehingga menjadikannya berbeda dari teh herbal pada umumnya.

Dari sisi ekonomi, teh bunga telang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan peluang pasar yang terus berkembang, terutama di kalangan masyarakat yang semakin sadar akan gaya hidup sehat. Di banyak daerah, produk teh herbal berbasis bunga telang mulai diminati tidak hanya sebagai minuman kesehatan, tetapi juga sebagai produk komersial yang dipasarkan dalam bentuk teh celup, teh serbuk instan, maupun minuman kemasan. Hal ini membuktikan bahwa bunga telang tidak hanya bermanfaat dari segi kesehatan, tetapi juga dikembangkan menjadi produk UMKM yang inovatif dan bernilai ekonomi.

Kondisi Kelurahan Wonorejo yang memiliki tanah subur sebenarnya sangat mendukung untuk budidaya bunga telang. Namun, hingga saat ini pemanfaatan bunga telang masih terbatas dan jarang dilakukan oleh masyarakat. Padahal, jika dikelola dengan baik, teh bunga telang dapat dijadikan sebagai produk unggulan lokal yang bernilai ekonomi tinggi. Tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga dapat menjadi ciri





khas yang membedakan UMKM Wonorejo dari daerah lain. Produk ini berpeluang menembus pasar yang lebih luas karena sesuai dengan tren gaya hidup sehat yang semakin diminati masyarakat modern. Lebih jauh lagi, pengembangan teh bunga telang juga dapat memberikan manfaat sosial. Melalui kegiatan budidaya dan pengolahan, masyarakat bisa terlibat secara langsung dalam rantai produksi, mulai dari petani, pengolah, hingga pelaku usaha pemasaran. Hal ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat ikatan gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. (Faridy et al. 2022) Selain itu, teh bunga telang yang dikemas secara menarik dan dilengkapi dengan izin legalitas dapat memperkuat kepercayaan konsumen sekaligus membuka peluang untuk Kelurahan Wonorejo dikenal sebagai sentra produk herbal khas daerah. Dengan demikian, pemanfaatan bunga telang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga membangun identitas daerah melalui produk berbasis potensi alam setempat.

Selain potensi bunga telang, Kelurahan Wonorejo juga memiliki tanaman lokal lain yang cukup melimpah, yaitu mugwort. Tanaman ini sebenarnya banyak tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah, tepi jalan, maupun lahan kosong. Namun, masyarakat sering kali tidak menyadari bahwa tanaman tersebut adalah mugwort, keberadaannya dianggap sebagai tanaman liar biasa yang tidak bernilai ekonomis. Padahal, mugwort dapat diolah menjadi bahan pangan olahan dengan cita rasa unik dan bernilai jual. Daun mugwort bisa diolah menjadi teh herbal, campuran jamu tradisional, minyak atsiri, ekstrak cair, suplemen herbal, serta serbuk. Mugwort dikenal memiliki kandungan bioaktif yang cukup beragam, diantaranya flavonoid, polifenol, vitamin C,

vitamin E, serta minyak atsiri yang berfungsi sebagai antioksidan alami. Selain itu, tanaman ini juga mengandung senyawa artemisinin, cineol dan thujone. Dipercaya memiliki manfaat sebagai antimikroba, anti inflamasi serta membantu meningkatkan daya tahan tubuh.

Saat ini mugwort menjadi salah satu bahan herbal yang sangat diminati di pasar, baik secara global maupun di Indonesia. Tanaman ini tidak hanya populer dalam industry kecantikan dan kesehatan, tetapi juga mulai dilirik dalam inovasi pangan. Tren masyarakat yang semakin sadar akan gaya hidup sehat membuka peluang besar bagi produk berbasis mugwort.

Melihat potensi tersebut, kami memutuskan untuk menjadikannya sebagai produk inovasi dengan mengolah mugwort menjadi serbuk seperti matcha yang kemudian dikreasikan menjadi bolu mugwort yang memiliki cita rasa khas sekaligus membawa nilai kesehatan. Kehadiran bolu ini bukan hanya sekadar camilan, tetapi juga representasi inovasi lokal yang memanfaatkan potensi tanaman sekitar. Dengan pengolahan modern, bolu mugwort dapat bersaing di pasar kuliner, khususnya di kalangan konsumen yang mencari produk unik. (Yudha and Soebiantoro 2024) Hal ini menjadikan bolu mugwort sebagai peluang strategis untuk memperkuat identitas UMKM Wonorejo sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat yang lebih luas.

Teh bunga telang dan bolu mugwort inilah yang kami jadikan produk inovasi dalam upaya peningkatan kapasitas kreasi dan inovasi UMKM Kelurahan Wonorejo. Kami memproduksi sampel teh telang dan bolu mugwort sendiri kemudian melaksanakan workshop. Melalui penyelenggaraan workshop bertema “Teh Bunga Telang dan Bolu Mugwort”,



kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah edukasi sekaligus pemberdayaan masyarakat dan UMKM di Kelurahan Wonorejo. Workshop ini tidak hanya mengajarkan cara pengolahan bahan lokal menjadi produk inovatif, tetapi juga memberikan wawasan tentang strategi pemasaran, pengemasan, serta legalitas UMKM agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi titik awal transformasi UMKM di Kelurahan Wonorejo menuju kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal dan inovasi berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Wonorejo menggunakan metode yang dirancang secara sistematis agar program yang dilaksanakan benar-benar tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi serta identifikasi potensi dan permasalahan lokal. Pada tahap ini, tim KPM melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, serta sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat. (Yuhanna et al. 2024) Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa Kelurahan Wonorejo memiliki tanah yang subur dengan banyak ditumbuhi bunga telang dan tanaman mugwort, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas karena sebagian besar masyarakat belum menyadari nilai tambah dan manfaat ekonominya.

Tahap kedua adalah perencanaan program kerja, yang disusun berdasarkan hasil observasi. Tim KPM merancang program unggulan yang sesuai dengan

potensi daerah sekaligus mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Program tersebut antara lain berupa pengolahan bunga telang menjadi teh herbal bernilai ekonomi dan mugwort yang diolah menjadi serbuk matcha untuk kemudian dikembangkan sebagai bolu inovatif. Perencanaan juga mencakup penentuan metode penyampaian materi, pembagian peran anggota tim, serta strategi pelaksanaan workshop agar mudah dipahami masyarakat.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan mengadakan workshop, sosialisasi, serta pendampingan secara langsung kepada warga. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diberi pemahaman teoritis mengenai manfaat bunga telang dan mugwort, tetapi juga diajarkan praktik pengolahan secara sederhana hingga menjadi produk bernilai jual. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat dapat ikut terlibat secara aktif dalam proses pengolahan, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri bahkan setelah program berakhir. Tahap pelaksanaan program diwujudkan melalui kegiatan workshop yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 di Kelurahan Wonorejo. Workshop ini menghadirkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, ketua RT dan RW, pelaku UMKM, hingga ibu-ibu PKK sebagai peserta utama. Kehadiran para tokoh desa dan pelaku usaha lokal bertujuan untuk memperkuat kolaborasi serta memastikan bahwa program yang dijalankan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Dalam workshop tersebut, tim KPM memaparkan materi mengenai pencegahan stunting, pengembangan UMKM, serta memperkenalkan produk inovasi unggulan berupa teh bunga telang dan bolu mugwort. Selain pemaparan materi, kegiatan juga



dilengkapi dengan praktik langsung pengolahan kedua produk, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang bisa diterapkan secara mandiri.

Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana program dapat diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan kegiatan workshop, tetapi juga mencakup respon masyarakat terhadap produk inovasi yang dihasilkan. Dari hasil evaluasi, tim KPM memberikan saran dan strategi tindak lanjut agar masyarakat mampu mengembangkan produk berbasis bunga telang dan mugwort menjadi potensi unggulan lokal yang dapat mendukung UMKM serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan workshop program inovasi SIGAP (Stunting, Integrasi, Generasi, Aman, dan Produktif) dimulai sejak pagi hari. Kelompok KPM 47 melakukan berbagai persiapan mulai dari menata tempat, mempersiapkan perlengkapan presentasi, serta menyiapkan produk inovasi berupa teh telang dan bolu mugwort yang akan diperkenalkan dalam acara. Semua persiapan dilakukan dengan penuh semangat karena kegiatan ini merupakan program unggulan yang diharapkan dapat memberi manfaat langsung bagi masyarakat Kelurahan Wonorejo.

Tepat pukul 09.00 WIB, acara dimulai dengan opening ceremony sebagai tanda dimulainya workshop. Kegiatan dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang diikuti seluruh peserta, menciptakan suasana khidmat sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan,

diawali oleh ketua KPM yang menyampaikan latar belakang, tujuan kegiatan, serta harapan dari penyelenggaraan acara ini. Dilanjutkan sambutan dari Lurah Wonorejo yang menyampaikan terimakasih atas kerja keras Kelompok 47 dalam melaksanakan tugas pengabdiannya di Kelurahan Wonorejo, ungkapan apresiasi dan harapan untuk keberhasilan program KPM kelompok 47.

Rangkaian acara berlanjut dengan penyerahan buku resep makanan sehat sebagai simbol komitmen mahasiswa KPM untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pola hidup sehat masyarakat sebagai upaya penurunan angka stunting Kelurahan Wonorejo. Penyerahan buku resep makanan sehat oleh Ketua KPM dan Ketua PKK Kelurahan Wonorejo kepada seluruh ketua PKK RW se-Kelurahan Wonorejo terdiri atas 6 orang ketua. Buku ini berisi 30 resep makanan sehat yang bisa dijadikan referensi untuk menu masakan dalam 1 bulan penuh. Penyerahan kepada Ketua PKK RW dimaksudkan untuk bisa disosialisasikan kepada warga dan meyakinkan bahwa menu makanan sehat bisa didapatkan serta dikreasikan dengan mudah. Acara dilanjutkan dengan pembacaan doa sebagai ungkapan syukur dan harapan agar kegiatan berjalan lancar dan membawa manfaat besar. Bagian seremonial kemudian ditutup secara resmi sebelum memasuki sesi inti workshop.

Memasuki sesi inti yaitu presentasi program inovasi SIGAP, peserta diperkenalkan terlebih dahulu dengan materi mengenai stunting, yang menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan masyarakat dan program pokok dalam KPM angkatan 51 UNSIQ ini. Penjelasan diberikan terkait dampak stunting, pencegahannya, serta pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak. Selain itu juga



disampaikan terkait program pencegahan stunting yang telah dilakukan selama kegiatan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan tentang digitalisasi UMKM sebagai langkah strategis dalam meningkatkan daya saing usaha lokal di era modern. Program digitalisasi UMKM kelompok kami meliputi pembuatan titik Google Maps, pembuatan QRIS dan pembuatan NIB bagi pelaku UMKM yang telah mendaftar. Beberapa UMKM yang tersebar di 5 RW Kelurahan Wonorejo menjadi peserta program digitalisasi UMKM ini.

Sesi berikutnya adalah presentasi mengenai program inovasi, yaitu teh telang dan bolu mugwort. Dimulai dengan penyampaian latar belakang, manfaat telang dan Mugwort, potensi pasar, video tutorial produksi dan packaging produk, serta pemberian sampel produk siap pasar dan benih. Di tengah sesi, disuguhkan teh telang dan bolu mugwort secara langsung untuk dinikmati oleh seluruh tamu yang hadir. Teh telang disajikan secara eksklusif saat penyampaian materi, sehingga terlihat oleh seluruh tamu saat warna bunga telang mulai muncul. Penyajian teh telang disajikan bersama gula batu dan dried lemon slice (potongan lemon yang telah dikeringkan). Sedangkan penyajian bolu mugwort, disajikan bersama makanan ringan yang diberikan kepada seluruh tamu.

Respon dari para hadirin pun sangat positif. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan, misalnya mengenai cara pengolahan mugwort agar dapat dijadikan bahan pangan yang aman, serta bagaimana strategi pemasaran teh telang dan bolu mugwort agar bisa menarik minat konsumen lebih luas. Ada juga masukan yang diberikan, seperti perlunya variasi rasa atau kemasan yang lebih menarik untuk meningkatkan daya jual produk di pasaran.

Beberapa pelaku UMKM bahkan menyampaikan ketertarikan untuk bekerja sama mengembangkan produk tersebut lebih lanjut.

Selain pertanyaan dan masukan, hadirin juga memberikan apresiasi kepada tim KPM atas kreativitas dan keberanian menghadirkan produk inovasi lokal yang belum banyak dikenal masyarakat. Mereka menilai kegiatan ini sangat bermanfaat karena selain memberikan edukasi tentang stunting dan digitalisasi UMKM, juga menghadirkan peluang baru bagi usaha kecil menengah di Wonorejo. Acara yang berlangsung hingga pukul 11.00 WIB ini akhirnya ditutup dengan penuh kesan, meninggalkan semangat baru bagi masyarakat untuk terus berinovasi dan berkolaborasi.

Pelaksanaan workshop pada tanggal 19 Agustus 2025 di Kelurahan Wonorejo berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat. Hal ini terlihat dari kehadiran perangkat desa, ketua RT/RW, pelaku UMKM, serta ibu-ibu PKK yang berperan aktif dalam diskusi maupun praktik langsung. Peserta menunjukkan minat besar terhadap produk inovasi yang diperkenalkan, yaitu teh bunga telang dan bolu mugwort, karena keduanya dianggap memiliki potensi ekonomi serta nilai tambah dibandingkan produk olahan biasa.

Dari sisi pengetahuan, masyarakat menjadi lebih memahami manfaat kesehatan bunga telang sebagai sumber antioksidan alami sekaligus peluang usaha berbasis minuman herbal. Sementara itu, pengenalan olahan mugwort yang dikembangkan menjadi serbuk matcha dan diolah kembali menjadi bolu, membuka wawasan baru bahwa tanaman liar yang sering diabaikan ternyata bisa menjadi produk bernilai jual tinggi. Hal ini

mendorong munculnya kesadaran masyarakat bahwa sumber daya lokal yang selama ini belum banyak dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk kreatif dan inovatif.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil workshop juga menunjukkan adanya motivasi dari beberapa pelaku UMKM untuk mencoba mengembangkan produk serupa. Mereka menilai bahwa inovasi olahan bunga telang dan mugwort berpotensi menjadi identitas produk khas Wonorejo yang dapat bersaing di pasar lokal maupun lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini meninggalkan kesan yang sangat positif di kalangan masyarakat. Banyak peserta menyampaikan bahwa workshop terasa menarik, menyenangkan, dan berbeda dari kegiatan biasanya karena memberikan pengalaman langsung dalam membuat produk. Mereka menilai bahwa inovasi teh telang dan bolu mugwort bukan hanya bermanfaat dari sisi kesehatan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang menjanjikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat berupa workshop ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memunculkan kesan baik, optimisme, serta semangat baru bagi masyarakat Wonorejo untuk terus berinovasi dan mengembangkan potensi lokal.

Gambar



Gambar 1. Workshop di GOR Kelurahan Wonorejo

4. KESIMPULAN

Upaya peningkatan kapasitas kreasi dan inovasi UMKM produk lokal sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal Kelurahan Wonorejo melalui pembuatan produk baru. Tanaman Bunga Telang dan Mugwort yang mudah dibudidayakan serta geografis Kelurahan Wonorejo yang cocok untuk pertumbuhan kedua tanaman tersebut merupakan modal yang sangat bagus. Ditambah minat pasar terhadap produk herbal yang cukup tinggi serta tren gaya hidup sehat yang sedang marak diperbincangkan di masyarakat semakin membuka peluang untuk pemasaran produk olahan dari Bunga Telang dan Mugwort. Produk inovasi berupa Teh Telang dan Bolu Mugwort bisa diproduksi langsung oleh masyarakat berbasis UMKM. Peluang ini perlu disampaikan dengan baik kepada masyarakat agar upaya peningkatan ekonomi warga tercapai. Oleh karena itu, kelompok 47 menyelenggarakan Workshop Program Inovasi SIGAP (Stunting Integrasi Generasi Aman Produktif). Dalam kegiatan tersebut masyarakat antusias dan menerima dengan baik inovasi kami, serta memiliki ketertarikan dalam berinovasi menciptakan brand lokal mereka sendiri. Kegiatan workshop Program Inovasi SIGAP (Stunting Integrasi Generasi Aman Produktif) ini merupakan kegiatan yang

	<p>Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat</p> <p>https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 04, Nomor 01, Desember 2025, Hal : 14-21 DOI : https://doi.org/10.58641/servis</p>	<p>e-ISSN : 2985-3540</p>
---	---	---------------------------

tepat dalam upaya peningkatan kapasitas kreasi dan inovasi UMKM di Kelurahan Wonorejo.

5. REFERENSI

- Abadi Sanosra, Dimas Herliandis Shodiqin, Amri Gunasti. 2025. "Jurnal Abdi Insani." *Jurnal Abdi Insani* 12(3):1239–47.
- Faridy, Najihatul, Nuraini Nuraini, Allif Syahputra Bania, and Chairuddin Chairuddin. 2022. "Pelatihan Pembuatan Teh Celup Bunga Telang Sebagai Suplemen Daya Tahan Tubuh." *DedikasiMU: Journal of Community Service* 4(3):297. doi: 10.30587/dedikasimu.v4i3.4200.
- Yudha, Tengku Sandi Yudha, and Ugy Soebiantoro. 2024. "Inovasi Produk Herbal Telang Panjare Untuk Peluang Usaha Warga Kelurahan Gunung Anyar." *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 5(1):26–35. doi: 10.26740/abi.v5n1.p26-35.
- Yuhanna, Wachidatul Linda, Anisa Dwi Hanifah, Bekti Dwi Ruliyanti, and Dyestia Avarini Viardatiwi. 2024. "Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Masyarakat Desa Kerik Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Teh Telang." *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Kewirausahaan* 3(1):8–18. doi: 10.37253/madani.v3i1.9876.

